

## LAPORAN PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL)

**Santi Ervilia**

Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: santiervilia44@guru.sd.belajar.id

---

### Abstrak

---

#### Kata Kunci:

Laporan, Model Pembelajaran, Project Based Learning.

Laporan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan dan pelaksanaan model pembelajaran project Based Learning (PJBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan materi Bagian Tubuh Tumbuhan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bagian tubuh tumbuhan. Prosedur pelaksanaan meliputi pembagian pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring kemajuan, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi, simpulan menunjukkan efektivitas model PJBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa dengan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan dalam mengoptimalkan pembelajaran.

---

### Abstract

---

#### Keywords:

Reports, Learning Models, Project Based Learning.

*This report aims to describe the development and implementation of the Project Based Learning (PJBL) learning model in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject with the material of Plant Body Parts for grade IV Elementary School students is to improve students' understanding of plant body parts. The implementation procedure includes dividing basic questions, project planning, scheduling, monitoring progress, testing results, and evaluating experiences. The results of the implementation show an increase in students' motivation and understanding of the material, the conclusion shows the effectiveness of the PJBL model in improving students' critical and collaborative thinking skills with several adjustments needed to optimize learning.*



This is an open access article under the CC BY License  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri 6 Bandarjaya seringkali menghadapi tantangan berupa kurangnya keterlibatan aktif siswa dan rendahnya pemahaman konsep, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti bagian tubuh tumbuhan. Metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan terbukti tidak cukup efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL), yang berpusat pada siswa. Model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka memahami konsep materi pembelajaran secara mendalam.

Dalam era pendidikan modern, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi keterbatasan dalam metode pembelajaran tradisional, seperti minimnya keterlibatan siswa dan rendahnya pemahaman terhadap konsep abstrak. Dengan memadukan teknologi dan metode kreatif, pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Implementasi PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan bekerja secara kolaboratif dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam. PjBL didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis, yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Trianto (2012), langkah-langkah dalam PjBL meliputi identifikasi masalah, perencanaan, investigasi, pengembangan solusi, presentasi, dan refleksi. Dengan penerapan metode ini, siswa tidak hanya belajar materi akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Tujuan utama dari penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak, seperti bagian tubuh tumbuhan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, melalui penggunaan media seperti video, presentasi, dan modul digital, diharapkan mampu mendukung proses belajar sekaligus mendorong kreativitas siswa dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Dengan model ini, siswa dapat belajar secara aktif dan mendalam, serta lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri 6 Bandarjaya. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya pada konsep yang bersifat abstrak. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas IV, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan karakteristik kelas dan kebutuhan

belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas model PjBL di lingkungan tersebut. Prosedur pelaksanaan penelitian mencakup pemetaan karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal, pembagian kelompok heterogen, pelaksanaan proyek secara berkelompok, serta presentasi hasil proyek yang diikuti dengan evaluasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, antara lain observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, wawancara untuk mengumpulkan informasi dari siswa dan guru, serta dokumentasi produk pembelajaran seperti herbarium dan laporan proyek. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan peningkatan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Evaluasi formatif dan sumatif juga dilakukan untuk menilai pemahaman siswa melalui tes dan penilaian produk. Tindak lanjut dari penelitian ini mencakup pengembangan panduan proyek yang lebih terstruktur, peningkatan sistem penilaian, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian tubuh tumbuhan di SD Negeri 6 Bandarjaya menunjukkan berbagai dinamika yang menarik. Penggunaan sumber belajar dan multimedia, seperti modul, videotape, PowerPoint (PPT), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan tumbuhan asli, menjadi elemen penting dalam menunjang pembelajaran. Videotape dan PPT mampu menarik perhatian siswa, meskipun terdapat kendala seperti suara videotape yang kurang jelas akibat keterbatasan speaker laptop, yang diatasi dengan penggunaan speaker eksternal. Selain itu, untuk mengatasi kesulitan beberapa siswa melihat PPT dari jarak jauh, media tersebut ditampilkan melalui TV proyektor dan televisi yang diletakkan di depan kelas, sehingga lebih mudah diakses oleh semua siswa.

Penerapan model PjBL berjalan lancar, didukung oleh metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan kelompok. Siswa menunjukkan keaktifan dalam berdiskusi, meskipun beberapa kelompok menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan bimbingan intensif dan menetapkan batas waktu yang jelas. Evaluasi formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung melalui observasi aktivitas siswa dan tes tugas membuat herbarium. Meski sebagian siswa mengalami kesulitan mengumpulkan spesimen tumbuhan, guru membantu dengan menyediakan LKPD yang relevan. Hasil tes evaluasi harian menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum optimal, sehingga dilakukan remedial berupa tes ulang pada setiap materi yang belum dikuasai.

Sintaks pembelajaran PjBL mendorong keaktifan siswa yang sangat tinggi, meskipun belum semua siswa berani melakukan presentasi di depan kelas. Guru memberikan solusi dengan

memberikan pengalaman presentasi secara berkelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Tahapan pelaksanaan pembelajaran PjBL meliputi pemetaan karakteristik siswa untuk mengetahui potensi dan kebutuhan mereka, perencanaan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan kebutuhan siswa dan budaya lokal, pembagian kelompok heterogen berdasarkan profil belajar siswa, penentuan judul proyek berbasis masalah, pelaksanaan proyek secara kolaboratif, hingga presentasi dan evaluasi hasil proyek. Tantangan seperti kurangnya partisipasi aktif beberapa siswa diatasi dengan memberikan dorongan dan apresiasi positif untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Integrasi budaya dan kearifan lokal dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan PjBL. Guru memetakan potensi budaya lokal dan merencanakan pembelajaran yang merepresentasikan nilai-nilai budaya tersebut, baik dalam proses pembelajaran maupun evaluasi dan refleksi penerapan budaya lokal. Kendala yang dihadapi, seperti kurangnya keterlibatan masyarakat sebagai sumber belajar, diatasi dengan meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan tokoh masyarakat sekitar sekolah.

Keberhasilan implementasi model PjBL ini sejalan dengan temuan Anazifa dan Djukri (2017) yang menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif siswa mendukung hasil penelitian Pratama dan Prastyaningrum (2019) tentang peningkatan aktivitas dan pemahaman siswa melalui PjBL. Tantangan seperti manajemen waktu dan penilaian individual dalam proyek kelompok juga konsisten dengan temuan Wajdi (2017). Solusi berupa pemberian peran spesifik dan penilaian sejawat sejalan dengan rekomendasi Sumarni et al. (2016) untuk meningkatkan keterampilan psikomotor siswa. Integrasi budaya lokal menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan relevansi pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Widianingsih et al. (2019) dalam konteks pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Dengan demikian, penerapan model PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan kontekstual.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada materi bagian tubuh tumbuhan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa. Beberapa penyesuaian dilakukan dalam tahapan pembelajaran untuk mengoptimalkan manajemen waktu dan meningkatkan partisipasi siswa, seperti pemberian panduan waktu yang lebih terstruktur dan penerapan peran spesifik dalam kelompok. Asesmen formatif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa selama proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif melalui tes dan penilaian produk herbarium mengindikasikan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan terutama terkait manajemen waktu dalam proyek kelompok dan penilaian kontribusi individual. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan strategi penilaian yang lebih

komprehensif serta bimbingan yang lebih terstruktur dari guru.

Berdasarkan hasil pelaksanaan ini, beberapa tindak lanjut direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPAS di SD. Salah satunya adalah pengembangan panduan proyek yang lebih terstruktur dengan indikator waktu yang jelas untuk membantu siswa dalam manajemen waktu. Selain itu, sistem penilaian yang lebih komprehensif, termasuk *tone-assessment* dan *peer-assessment*, dapat diterapkan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kontribusi individual dalam proyek kelompok. Peningkatan integrasi teknologi juga penting, seperti penggunaan platform kolaborasi online yang dapat memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antar siswa, sekaligus memperluas sumber belajar yang dapat diakses selama proses pembelajaran. Dengan tindak lanjut ini, diharapkan model pembelajaran PjBL dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, A., Irianto, R., Widjaja, E. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24 (2), 146- 160.
- Novizan (2009). *Model- Model Pembelajaran IPA di Sekolah*. Jakarta Rineka Cipta.
- Trianto (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta Kencana Prenadamedia Group.